

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesiapan belajar merupakan situasi dan usaha seseorang dalam menerima suatu informasi dengan memperhatikan hal yang sudah dan belum diketahuinya untuk mencapai pengetahuan baru. Kesiapan jasmani dan rohani sangat mempengaruhi kesiapan belajar seseorang. Ketika siswa telah siap menerima suatu proses pembelajaran maka siswa tersebut akan terpacu dalam merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dimana sebelum menjawab pertanyaan tersebut siswa terlebih dahulu telah mempelajari materi yang akan diberikan guru. (Abdillah, 2015). Mulyani (2013) menyatakan bahwa kesiapan belajar yang baik akan menggiring siswa untuk lebih aktif dan mudah dalam menerima dan menyerap informasi yang ia dapat dari proses pembelajaran tersebut. Apabila siswa memiliki kesiapan belajar yang matang maka siswa akan terpacu dan merasa mudah untuk memperdalam setiap informasi yang diterimanya dari suatu proses pembelajaran.

Tahun 2020 seluruh negara di dunia terserang sebuah wabah yang disebut *corona virus disease 2019* (covid-19). Wabah ini memberi dampak dalam segala segi kehidupan, baik ekonomi, kesehatan, sosial, serta pendidikan. Pendidikan pada masa covid-19 diwarnai dengan proses pembelajaran yang mengarah pada teknologi dan disebut proses pembelajaran secara dalam jaringan (daring). Fitriyani (2020) mengartikan daring sebagai seluruh kegiatan yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara, sebagai sarana komunikasi. Proses daring ini dalam pengaplikasiannya dipengaruhi juga oleh perkembangan teknologi yang semakin maju.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Khusniyah dan Hakim (2019) perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran

dan pembelajaran. Teknologi informasi saat ini diterima masyarakat sebagai salah satu sumber dalam proses belajar mengajar dimana kegunaannya adalah sebagai pencarian referensi dan sumber informasi. Proses pembelajaran seperti inilah yang saat ini sedang berlangsung dan menjadi kontroversi ditengah masyarakat. Proses pembelajarn ini dianggap cukup rumit dan mempersulit siswa sehingga hasil belajar siswa menurun dan kurang memuaskan.

Perkembangan teknologi saat ini telah diterapkan di berbagai mata pelajaran di Indonesia. Salah satu mata pelajaran yang telah ikut menerapkan perkembangan teknologi adalah mata pelajaran biologi. Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan oleh siswa. Hal ini disebabkan karena materi biologi memiliki cakupan yang luas dan terdapat istilah -istilah ilmiah dalam bahasa asing yang harus dikuasai, dipahami dan dihafalkan oleh siswa. Kelas XI SMA IPA merupakan tingkatan pendidikan yang materi biologinya dianggap paling sulit sebab pada tingkatan tersebut materi biologi yang disajikan lebih padat dan luas. Materi pembelajaran yang dikatakan cukup luas inilah yang membuat siswa harus memiliki tingkat kesiapan belajar yang cukup agar setiap tujuan pembelajaran dan perubahan diri yang merupakan hasil dari proses pendidikan tersebut dapat dikatakan tercapai. Salah satu materi dalam pembelajaran biologi yang dianggap sulit dan sering kali menimbulkan miskonsepsi adalah materi sistem peredaran darah.

Menurut Anggrawan (2019) setiap model pembelajaran baik model pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring memiliki kelebihan dibalik kekurangan yang ada. Pembelajaran tatap muka berorientasi pada dosen pengajar (*lecturer oriented*) dan lingkungan pembelajaran dikonstruksi oleh dosen pengajar. Pembelajaran daring berorientasi pada siswa (*Student oriented*), dan siswa mengkontruksi lingkungan pembelajaran. Pada pembelajaran kelas tatap muka terjadi interaksi yang bermakna dan nyata antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan pengajar yang tidak dapat digantikan atau dijumpai pada pembelajaran daring. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak terganggu dalam menghadiri proses pembelajaran tatap muka dan melihat kehadiran dalam pembelajaran tatap muka berpengaruh pada psikologis, emosional dan menyerap materi pembelajaran dan solusi atas masalah pembelajaran.

Sebaliknya Pawicara (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 menumbuhkan rasa jenuh dalam belajar. Suasana belajar di rumah yang ramai dan berisik juga menjadi salah satu sumber kejenuhan belajar daring siswa. Cahyani *et al.* (2020) menyatakan bahwa selama pembelajaran daring, motivasi belajar siswa menurun, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitiannya, guru menyatakan bahwa selama pembelajaran *online* diberlakukan untuk semua lembaga pendidikan, banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah pada motivasi belajar siswa, terutama pada siswa jenjang SMA. Kondisi lingkungan belajar daring mengharuskan siswa untuk belajar di rumahnya masing-masing, guru tidak dapat mendampingi dan mendidik siswa secara langsung sehingga guru tidak dapat melakukan tindakan seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, dan memberikan nasihat. Padahal tindakan-tindakan guru tersebut dapat menguatkan motivasi intrinsik siswa. Data deskriptif menunjukkan bahwa dari 344 siswa 52,6% diantaranya mengaku semangat belajarnya menurun selama pembelajaran daring.

Hasil observasi peneliti dengan salah satu guru bidang studi biologi di SMA Sultan Iskandar Muda yaitu Ibu Nelly Octavia Arruan, S.Pd. pada tanggal 16 November 2020 menyatakan bahwasannya terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran secara daring khususnya pada pelajaran biologi dengan Materi Sistem Peredaran Darah. Siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki hasil belajar kurang dari kriteria ketuntasan minimal (kkm) yang ditetapkan yaitu 75. Siswa cenderung memiliki hasil tugas yang sama dengan siswa lainnya dan kerap kali tidak menunjukkan diri di kamera saat proses pembelajaran daring. Hal ini dianggap salah satu akibat dari kurangnya kesiapan belajar siswa yang mengarah pada kondisi fisik siswa, tingkat emosional siswa, pengetahuan, mental, kebutuhan, motivasi, dan tujuan siswa dalam melakukan proses pembelajaran secara daring misalnya kurangnya keaktifan siswa dalam melakukan proses tanya jawab yang menunjukkan kurangnya tingkat kesiapan mental siswa dalam proses pembelajaran secara daring tersebut.

Menurut Dewi (2017) peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep pada materi sistem peredaran darah. Materi yang dianggap cukup sulit oleh

peserta didik adalah golongan darah, dan mekanisme pembekuan darah. Materi pelajaran yang sulit inilah yang dianggap akan semakin sulit jika dilakukan secara daring sebab hasil observasi mengatakan bahwa materi sistem peredaran darah yang proses pengajarannya memerlukan media ajar berupa video, gambar, dan animasi akan lebih mudah jika dijelaskan secara langsung sehingga tidak menimbulkan miskonsepsi berdasarkan pandangan siswa sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya kesuksesan suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh bagaimana tingkat kesiapan belajar siswa tersebut. Tingkat kesiapan belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa tersebut mempersiapkan sumber maupun media belajar yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran. Proses pembelajarn secara daring membuat penulis ingin mengetahui bagaimana tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi proses pembelajaran khususnya pada bidang kajian biologi yang memiliki cakupan yang cukup luas jika tidak dilakukan secara langsung atau tatap muka. Oleh sebab itu penulis membentuk suatu proposal penelitian yang berjudul **“Analisis Kesiapan Belajar Siswa Berbasis Daring Pada Materi Sistem Peredaran Darah Di Kelas XI IPA SMA Sultan Iskandar Muda Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Biologi Materi Sistem Peredaran Darah secara daring di kelas XI IPA SMA Sultan Iskandar Muda.
2. Sulitnya siswa memahami Materi Peredaran Darah dalam proses pembelajaran Biologi berbasis daring di kelas XI IPA SMA Sultan Iskandar Muda.
3. Hasil belajar siswa dalam proses Pembelajaran Biologi Materi Sistem Peredaran Darah berbasis daring di kelas XI IPA SMA Sultan Iskandar Muda yang tidak mencapai KKM.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah :

1. Kesiapan belajar daring siswa XI IPA SMA Sultan Iskandar Muda.
2. Faktor kesiapan belajar daring siswa XI IPA SMA Sultan Iskandar Muda secara eksternal dan internal.

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah maka penelitian ini dibatasi oleh:

1. Materi pembelajaran adalah materi Biologi kelas XI Semester ganjil T.P 2020/2021 yaitu Sistem Peredaran Darah.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA di SMA Sultan Iskandar Muda.

1.5. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat kesiapan belajar siswa kelas XI IPA di SMA Sultan Iskandar Muda secara daring dalam pembelajaran biologi materi sistem peredaran darah?
2. Bagaimana tingkat kesiapan belajar daring siswa kelas XI IPA di SMA Sultan Iskandar Muda pada pembelajaran biologi materi sistem peredaran darah berdasarkan faktor-faktor dalam kesiapan belajar?

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi;

1. Mengetahui tingkat kesiapan belajar siswa secara daring dalam proses pembelajaran biologi pada materi sistem peredaran darah dikelas XI IPA di SMA Sultan Iskandar Muda.
2. Mengetahui tingkat kesiapan belajar daring siswa kelas XI IPA di SMA Sultan Iskandar Muda pada pembelajaran biologi materi sistem peredaran darah berdasarkan faktor-faktor dalam kesiapan belajar.

1.7. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan pengalaman untuk mengenal diri lebih dalam tentang sejauh mana tingkat kesiapan belajar yang dimilikinya selama proses pembelajaran daring berlangsung sehingga mampu melakukan evaluasi diri.
2. Bagi Guru, sebagai suatu jembatan untuk mengetahui tingkat kesiapan belajar yang dimiliki siswa siswanya selama proses pembelajaran daring berlangsung dan memampukan guru untuk menindaklanjuti serta menyesuaikan proses belajar mengajar sesuai dengan tingkat kesiapan belajar daring yang dimilikinya.
3. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman dalam lebih memahami kondisi belajar mengajar sesuai dengan tingkat kesiapan siswa jika melakukan proses pembelajaran secara daring.

1.8. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis merupakan suatu aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
2. Kesiapan Belajar merupakan perubahan perilaku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dimana dalam penelitian ini kesiapan belajar dapat diindikasikan dari hasil perhitungan tes kognitif siswa pada materi sistem peredaran darah serta dihitung berdasarkan jawaban angket kesiapan belajar daring yang telah diisi siswa.
3. Pandemi Covid-19 merupakan masa dimana beberapa negara bagian terserang suatu virus yang disebut dengan Corona Virus Disease yang muncul pada tahun 2019 sehingga menyebabkan terganggunya segala

aspek kehidupan baik dari segi Kesehatan, ekonomi, industri, politik, sosial, dan khususnya pada bidang pendidikan.

4. Pembelajaran daring (Dalam jaringan) merupakan segala kegiatan yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara, sebagai sarana komunikasi.
5. Sistem peredaran darah merupakan salah satu materi dalam pembelajaran biologi yang diajarkan di Kelas XI tingkat SMA pada Semester Ganjil, dimana materi ini merupakan materi yang menjelaskan tentang Organ-Organ tubuh manusia serta kinerjanya dalam tubuh manusia.

